

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dengan tujuan dapat mengembangkan atau membuktikan suatu pengetahuan tertentu, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, serta mengantisipasi permasalahan dalam bidang tertentu. Metode penelitian yaitu serangkaian langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang kemudian akan diolah dan dianalisis secara sistematis dan ilmiah. Menurut Heryadi (2014:42), “metode penelitian didefinisikan sebagai cara pelaksanaan penelitian yang telah direncanakan sesuai dengan pendekatan yang digunakan”. Selaras dengan pernyataan Sugiyono (2017:2), “metode penelitian merupakan prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu”.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah model penelitian semu. Menurut Sugiyono (2017: 77), “desain quasi-eksperimen adalah model yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.”

Dengan model eksperimen semu (*quasi experiment*) ini penulis ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran SQ4R terhadap kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya dalam menyajikan kesimpulan dari teks pidato. Pada kelas eksperimen, penulis memberikan perlakuan berupa pembelajaran menyimpulkan isi teks pidato dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran SQ4R, tetapi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian memiliki tujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Menurut Fachruddin (2009:213) “desain penelitian adalah kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu

meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan”.

Nasution (2009:23) juga menyatakan bahwa "desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian." Beliau mengemukakan kegunaan dari desain penelitian, yaitu:

- a. Desain memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya.
- b. Desain itu juga menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian.
- c. Desain penelitian selain memberi gambaran yang jelas tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh peneliti lain.

Menurut Sugiyono (2019:188), “desain *Quasi Experimental* merupakan desain penelitian yang melibatkan kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel-variabel luar yang dapat memengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Desain *Quasi Experimental* ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan antara kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan. Dalam penelitian ini, Penulis menetapkan dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.1 Rancangan Eksperimen Semu (*Quasi Eksperimental nonequivalent control group Design*) Sugiyono (2019:120)

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Pasangan A (Kelompok Eksperimen)	O ₁ —→	X —→	O ₂
Pasangan B (Kelompok Kontrol)	O ₃ —→	—→	O ₄

O₁ : Pretest Kelas Eksperimen

O₂ : Posttest Kelas Eksperimen

O₃ : Pretest Kelas Kontrol

O₄ : Posttest Kelas Kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen berupa menyajikan kesimpulan isi teks pidato menggunakan model *SQ4R*

- : Perlakuan pada kelas kontrol berupa menyajikan kesimpulan isi teks pidato menggunakan model pembelajaran langsung.

peneliti memberikan perlakuan (X) menggunakan model *SQ4R* (variabel bebas) terkait kemampuan menyimpulkan isi teks pidato (variabel terikat) dengan melakukan pretest (O₁ dan O₂) dan posttest (O₃ dan O₄).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan hal atau objek yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013:60), “Variabel adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang hal tersebut dan menarik kesimpulan.” Sejalan dengan hal ini, Heryadi (2014: 124) menyebutkan “Variabel adalah bagian yang menjadi objek. kajian dalam masalah penelitian. Setiap peneliti memiliki variabel penelitian (mungkin satu atau lebih variabel).” Dalam penelitian, terdapat dua jenis variabel yang berbeda, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menetapkan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X): Model Pembelajaran *SQ4R* (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review)
2. Variabel terikat (Y): Kemampuan untuk merangkum isi pidato pada kelas VIII di SMP Negeri 13 Tasikmalaya pada tahun ajaran 2025/2026.

3.4 Populasi dan Sampel

Sumber data suatu penelitian mencakup segala hal yang dapat memberikan informasi tentang asal usul data tersebut. Menurut Heryadi (2014:29), sumber data mencakup segala sesuatu yang menyediakan data penelitian, baik berupa manusia,

benda, hewan, maupun aktivitas. Dalam penelitian ini, sumber datanya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan data yang memiliki karakteristik yang sama. Menurut Sugiyono (2019:126), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti guna menarik kesimpulan.”

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Tasikmalaya pada tahun ajaran 2025/2026, dengan total 365 siswa yang tersebar di 11 kelas, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2 Data Populasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Tasikmalaya Tahun ajaran 2025/2026

Kelas	Jumlah Peserta Didik (orang)
VIII A	34
VIII B	28
VIII C	31
VIII D	28
VIII E	33
VIII F	28
VIII G	28
VIII H	33
VIII I	33
VIII J	33
VIII K	32
Total	341

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sekelompok individu yang diambil dari populasi dan memiliki ciri-ciri yang serupa dengan populasi tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian, penulisan memerlukan sampel penelitian. Metode sampling yang dipilih oleh peneliti adalah metode sampling *non-probability*. Sugiyono (2019:131) “membagi metode sampling *non-probability* menjadi beberapa jenis, termasuk

sampling sistematis, sampling kuota, sampling acak, sampling purposive, sampling saturasi, sampling bola salju, dan sampling total.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampling *purposive*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu agar sesuai dengan fenomena yang diteliti, serta direkomendasikan oleh guru Bahasa Indonesia. Dari keseluruhan populasi sebanyak 11 kelas, sampel yang dipilih adalah kelas VIII G sebagai kelas kontrol dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen.

Selain itu, penulis menguji homogenitas dua kelompok sampel Berdasarkan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) peserta didik kelas VIII G dan VIII B, dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesamaan pengetahuannya. Adapun hasil uji homogenitasnya sebagai berikut.

Tabel 3.3 Uji Homogenitas Variasi

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai PTS Bahasa Indonesia	Based on Mean	2,443	1	59	,123
	Based on Median	2,275	1	59	,137
	Based on Median and with adjusted df	2,275	1	58,932	,137
	Based on trimmed mean	2,395	1	59	,127

Berdasarkan analisis homogenitas, dapat disimpulkan bahwa variasi data adalah homogen. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang mencapai 0,123 melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, siswa dari kelas VIII G dan VIII B memiliki karakteristik yang mirip, sehingga kedua kelas ini dipilih sebagai sampel untuk penelitian.

Data untuk setiap sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.4 Data Populasi Sampel kelas VIII-G sebagai kelas kontrol

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Abdul Mukhlis Z	L
2	Al-haura	P
3	Alona Odetta Ruby	P
4	Aurel Jeni Aprillia	P

5	Chypyta Septian A	L
6	Chandra Reynaldi	L
7	Dewi Ersita	P
8	Difky Suryadi	L
9	Fitri Wulandari R	P
10	Gumiwang Mahesta	L
11	Haikal Raditia A	L
12	Hanifa Ayu A	P
13	Hesti Nurhandayani	P
14	Iqbal Maulana A	L
15	Kania Widiya A	P
16	Keinan Abdilah A	L
17	Lastri Aldeandari	P
18	Lutfi Fadillah Umli	L
19	Muhammad Nafi A.F	L
20	Nasbian Damares A	L
21	Panji Irawan	L
22	Pradipta Dhaniswara	P
23	Putri Aulia	P
24	Regan Faiza Asyam	L
25	Revan Fahri Albani	L
26	Rizal Ardiansyah	L
27	Widad Nazar Alukarram	L
28	Zahira Alifatu M	P
Jumlah	Laki-laki	16
	Perempuan	12

Tabel 3.5 Data Populasi Sampel kelas VIII-B sebagai kelas Eksperimen

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Akmal Muhammad Z	L
2	Anugrah	L
3	Arkha Rizaldi	L
4	Arlinda R.J	L
5	Candra Ardiansyah	P
6	Dewi Kania	P
7	Gitsya Ghaina L.M	P
8	Hajni Rubina	P
9	Ica Dhya Ulhaq	L
10	Ilham Gunawan	L
11	Ilham Ramadhani	P
12	Jeviana Nur Rijai	P
13	Keisha Cantika	P
14	Khoerunisya Syabana	L

15	Muhammad Rizky A	L
16	Rasya Alillah	L
17	Raysa Nurdiani	P
18	Revan Nurjoni H	L
19	Rinjani Athaya Basae	P
20	Ririn Nuraeni	P
21	Salsa Asharani Triyendi	P
22	Salsa Nabila Nur Fitri	P
23	Sandi Anugerah	L
24	Sigit Rahmatulloh	L
25	Tansa Alaya Zulfa	P
26	Vikry Fauzi Aldiansyah	L
27	Wildan Khairul Anwar	L
28	Zulfi Fathurohman	L
Jumlah	Laki-laki	15
	Perempuan	13

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah terhadap permasalahan yang diteliti. Heryadi (2014:71) menyatakan bahwa “teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data”. Teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian meliputi empat jenis, yaitu teknik pengukuran, teknik wawancara, teknik angket, dan teknik pengamatan. Berdasarkan hal tersebut, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara, observasi, dan tes/pengujian.

3.5.1 Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Heryadi (2014:74), "wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis yang dilakukan berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (interviewer) dan pihak yang diwawancarai (interviewee)." Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2013:137) mengemukakan bahwa "wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

permasalahan yang akan diteliti, serta untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah yang terbatas."

Menurut Sugiyono (2013:138–140), wawancara dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis sehingga setiap responden memperoleh pertanyaan yang sama. Wawancara semiterstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, tetapi peneliti masih dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban responden. Adapun wawancara tidak terstruktur dilakukan tanpa pedoman pertanyaan yang rinci sehingga pelaksanaannya berlangsung secara lebih bebas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena peneliti telah menyusun pedoman wawancara secara sistematis dan mengajukan pertanyaan yang sama kepada setiap narasumber. Wawancara dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya pada tahap studi pendahuluan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Data hasil wawancara digunakan sebagai dasar dalam mengidentifikasi permasalahan penelitian dan mendukung penyusunan latar belakang penelitian.

3.5.2 Teknik Tes

Tes merupakan alat evaluasi yang dapat berupa soal tertulis, lisan, atau wawancara, yang digunakan untuk menilai pengetahuan, kemampuan, bakat, serta aspek kepribadian seseorang. Heryadi (2014:90) menjelaskan bahwa teknik tes adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengujian atau pengukuran terhadap suatu objek, baik itu manusia maupun benda. Dalam penelitian ini, teknik tes digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan isi teks pidato melalui penerapan model pembelajaran *SQ4R*.

Pelaksanaan teknik tes dibagi menjadi dua tahap, yakni tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Tes awal diberikan sebelum proses pembelajaran untuk memperoleh data awal yang berfungsi sebagai tolok ukur kemampuan peserta

didik dalam menyimpulkan isi teks pidato. Sedangkan tes akhir diberikan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan model *SQ4R*. Data yang diperoleh dari kedua tes tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana model *SQ4R* memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan isi teks pidato.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:305), instrumen penelitian adalah “perangkat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang menjadi objek pengamatan.” Dalam penelitian ini, instrumen yang dipakai mencakup pedoman wawancara, pedoman observasi, tes, serta bahan ajar.

3.6.1 Pedoman Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang digunakan. untuk memperoleh data penelitian. Heryadi (2014:74) menyatakan bahwa “teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis yang dilakukan berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) dan pihak yang diwawancarai (*interviewee*)”.

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data objektif mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Guru

Nama Narasumber :

Asal Sekolah :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Model pembelajaran apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	
2.	Mengapa Ibu memilih model pembelajaran tersebut?	
3.	Bagaimana respons peserta didik terhadap model pembelajaran yang Ibu gunakan selama proses pembelajaran?	

4.	Menurut Ibu, apa saja kendala yang dihadapi dalam menggunakan model pembelajaran tersebut?	
5.	Apakah Ibu pernah mempertimbangkan atau mencoba menggunakan model pembelajaran <i>SQ4R</i> dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Mengapa?	
6	Menurut Ibu, apakah model pembelajaran <i>SQ4R</i> berpotensi membantu peserta didik memahami isi bacaan atau menemukan informasi penting dalam suatu teks? Mengapa?	

Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Peserta Didik

No.	Pertanyaan yang diajukan	Alasan
1.	Apakah kamu pernah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model <i>SQ4R</i> ?	
2.	Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran menggunakan model <i>SQ4R</i> ?	
3.	Seberapa menarik model pembelajaran <i>SQ4R</i> menurutmu?	
4.	Seberapa besar pengaruh penggunaan model <i>SQ4R</i> terhadap semangat belajarmu?	
5.	Apakah kamu merasakan kesulitan ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model <i>SQ4R</i> ?	

3.6.2 Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu bentuk bahan atau perangkat yang disusun secara sistematis untuk membantu proses pembelajaran di kelas. Utami (2022:131) menjelaskan bahwa modul ajar adalah rancangan pembelajaran yang disiapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku dan digunakan untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Selaras dengan pendapat tersebut, Hadiansah (2022:110) mengemukakan bahwa modul ajar merupakan dokumen yang memuat tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan, media yang dipakai, serta bentuk penilaian yang diperlukan dalam satu materi sesuai alur tujuan pembelajaran.

3.6.3 Pedoman Tes

Pedoman tes merupakan satu instrumen pendukung berupa rangkaian soal tes tertulis yang dimanfaatkan untuk memperoleh skor sebagai alat pengukur dalam penelitian. Pada penelitian ini, penulis memakai pedoman tes berbentuk uraian atau tes esai yaitu tes keterampilan. Instrumen tes tersebut berfungsi untuk mengukur tingkat keterampilan peserta didik dalam menyimpulkan isi teks pidato. Untuk memastikan kualitas tes, dilakukan penelaahan terhadap kisi-kisi agar seluruh soal benar-benar merepresentasikan materi yang diajarkan apakah valid atau tidak. Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan kisi-kisi tes sebagai berikut.

Tabel 3.8 Kisi-kisi Soal

Tujuan pembelajaran	Materi pokok	Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran	No. soal	Bentuk soal
Peserta didik mampu mengidentifikasi gagasan pokok dari teks pidato	Menyimpulkan isi teks pidato	Peserta didik mampu menemukan gagasan pokok atau inti pesan dalam bagian isi pidato	1	Uraian

Peserta didik mampu menemukan informasi penting dalam teks pidato	Menyimpulkan isi teks pidato	Peserta didik mampu memilah dan memilih informasi penting yang mendukung gagasan utama pidato.	2	Uraian
Peserta didik mampu merumuskan simpulan isi pidato secara runtut dan logis	Menyimpulkan isi teks pidato	Peserta didik mampu menyusun simpulan pidato berdasarkan inti informasi dengan jelas, ringkas, dan terstruktur	3	Uraian

Agar hasilnya akurat, tes tersebut harus diukur dengan instrumen standar yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

3.6.3.1 Uji Validitas

Validitas merupakan informasi yang menunjukkan kebenaran, signifikansi, atau keakuratan suatu fakta atau data, untuk menilai sejauh mana alat ukur akurat dalam menjalankan fungsinya, apakah tes ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Tes validitas digunakan untuk menentukan tingkat akurasi alat yang digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, validitas yang penulis gunakan adalah validitas isi. Menurut Bandura (2018: 171-172) “validitas isi berkaitan dengan sejauh mana butir-butir soal dalam kuesioner atau tes meliputi seluruh materi yang hendak diukur”. Pendapat ini sejalan dengan Suhirman & Yusuf (2019: 85-87) yang menyatakan bahwa untuk menentukan validitas sebuah tes, diperlukan penelaahan terhadap kisi-kisi soal untuk memastikan bahwa soal tersebut sudah mencerminkan seluruh materi yang perlu dikuasai peserta didik secara proporsional. Azwar (2018: 113-116) “menjelaskan bahwa model ini menguji validitas dengan cara mengkorelasikan skor setiap butir soal dengan skor total,

kemudian melakukan koreksi untuk menghindari nilai korelasi yang terlalu tinggi (*over-estimation*)”.

Pengujian validitas soal uraian dalam penelitian ini dilakukan dengan model *corrected item-total correlation*, yaitu model di mana nilai item dikorelasikan dengan nilai total pertanyaan. Aturan keputusan adalah melihat output atau hasil untuk menentukan nilai korelasi antara item individu dan nilai. Setiap item soal dikorelasikan secara keseluruhan, kemudian nilai korelasinya dibandingkan dengan nilai *r* pada tabel Produk Moment. Apabila nilai korelasi item lebih tinggi daripada nilai *r* pada tabel, maka item soal tersebut dinyatakan valid. Penulis menggunakan 3 butir soal yang akan diberikan kepada 28 peserta didik. Hasil uji validitas instrumen tes dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Correlations					
		P01	P02	P03	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	.446*	.452*	.656**
	Sig. (2-tailed)		.012	.011	.000
	N	28	28	28	28
P02	Pearson Correlation	.446*	1	.541**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.012		.002	.000
	N	28	28	28	28
P03	Pearson Correlation	.452*	.541**	1	.870**
	Sig. (2-tailed)	.011	.002		.000
	N	28	28	28	28
TOTAL	Pearson Correlation	.656**	.858**	.870**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	28	28	28	28
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Ket: P1-P3 : item atau pertanyaan

Pearson Correlation : Nilai korelasi(*r* hitung)

Sig.(2-tailed) : Nilai signifikansi

N : Jumlah sampel

Tabel 3.10 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,656	0,355	Valid
Pertanyaan 2	0,858	0,355	Valid
Pertanyaan 3	0,870	0,355	Valid

Untuk menentukan validitas suatu item atau pertanyaan, perlu dilakukan perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel. Berdasarkan tabel nilai r hitung product moment dengan jumlah $N = 28$, dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,355. Setelah dilakukan uji validitas, keseluruhan item memiliki hasil r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan 3 butir soal tersebut valid.

3.6 3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah kekonsistenan dari alat tes yang digunakan apabila diteskan kepada subjek yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk menjamin konsistensi alat ukur yang digunakan dalam menghasilkan data. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan (2019: 45-47) menyatakan bahwa, “reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat stabilitas dan konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan yang merepresentasikan dimensi suatu variabel dalam kuesioner”. Instrumen yang reliabel adalah alat ukur yang mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas butir soal dilakukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Widarjono (2018: 147-149) menjelaskan bahwa, “*Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur konsistensi internal, yaitu sejauh mana item-item dalam kuesioner saling berkaitan satu sama lain. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS”.

Dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas adalah sebagai berikut

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, maka instrumen dianggap reliabel atau konsisten.
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60, maka instrumen dianggap tidak reliabel atau tidak konsisten.

Tabel 3.11 Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.684	3

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji reabilitas instrument dengan rumus cronbach alpha adalah 0, 684. Perolehan tersebut menyatakan bahwa nilai 0, 684 lebih besar dari 0.60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal yang digunakan bersifat reliabel.

3.6.4 Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian merupakan acuan yang dipakai untuk menilai capaian belajar peserta didik ketika mengerjakan soal pretest dan posttest. Dalam artian, pedoman ini berfungsi untuk menilai capaian pembelajaran peserta didik dalam menyimpulkan isi teks pidato baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Penulis menggunakan pedoman penilaian pada asesmen awal, formatif, dan sumatif selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyertakan pedoman penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.12 Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1.	Kelengkapan setiap gagasan utama isi teks pidato	Tepat, jika peserta didik mampu menemukan 5 gagasan utama pada bagian isi teks pidato dengan tepat.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menemukan 2–4 gagasan utama pada	2		

		bagian isi teks pidato dengan tepat.			
		Tidak tepat, jika peserta didik hanya menemukan 1 gagasan utama, atau gagasan utama yang dituliskan tidak sesuai dengan isi teks pidato.	1		
2.	Kesesuaian informasi teks pidato	Tepat, jika peserta didik mampu menuliskan 3 informasi penting yang relevan dengan isi teks pidato secara keseluruhan.	3		
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menuliskan 2 informasi penting yang relevan.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu menuliskan 1 informasi penting atau informasi yang ditulis tidak relevan.	1	3	9
3.	Ketepatan Isi Simpulan teks	Tepat, jika peserta didik mampu menuliskan simpulan	3		

	pidato	yang mencakup seluruh inti pesan pidato (tujuan, topik utama, dan pesan penutup) secara utuh dan runtut dengan menggunakan kalimat efektif		3	9
		Kurang tepat, peserta didik menulis simpulan mencakup sebagian isi pidato	2		
		Tidak tepat, simpulan hanya mengambil sedikit bagian isi pidato atau tidak mencerminkan isi pidato sama sekali.	1		
	Jumlah Skor Maksimal				27

$$nilai = \frac{Skor}{Skor\ maksimal} \times 100$$

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, data diolah dan dievaluasi dengan memakai metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan cara yang terkait dengan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data guna memberikan ilustrasi mengenai objek yang diteliti. Heryadi (2022:3) menjelaskan bahwa “statistik deskriptif adalah cabang dari ilmu statistik yang berurusan dengan pengumpulan, penyajian, kesimpulan, dan perhitungan data, yang fungsinya terbatas pada menyampaikan gambaran hasil pengukuran sebagaimana adanya”. Dengan

demikian, penggunaan statistika deskriptif bertujuan memberikan deskripsi dan analisis data agar dapat digunakan dalam menjawab masalah penelitian serta pengujian hipotesis.

3.7.1 Uji Prasyarat Analisis

3.7.1.1 Menentukan Normalitas data

Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilaksanakan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki sebaran yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dapat dilakukan melalui uji Kolmogorov–Smirnov atau uji Shapiro–Wilk. Pemilihan jenis uji normalitas disesuaikan dengan jumlah sampel yang digunakan, yaitu apabila jumlah sampel lebih dari 50 maka digunakan uji Kolmogorov–Smirnov, sedangkan apabila jumlah sampel kurang dari 50 maka digunakan uji Shapiro–Wilk.

Herlina (2019:83) mengemukakan langkah pelaksanaan uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro–Wilk melalui program SPSS sebagai berikut:

- 1) Memasukkan data penelitian ke dalam program SPSS.
- 2) Pilih menu *Analyze*, kemudian klik *Descriptive Statistics* dan lanjutkan dengan memilih *Explore*.
- 3) Masukkan data penelitian ke dalam kolom *Dependent List* pada jendela *Explore*
- 4) Klik tombol *Plots* yang terdapat pada jendela *Explore*.
- 5) Centang opsi *Factor Levels Together*, *Stem and Leaf*, serta *Normality Plots with Tests*.
- 6) Setelah itu, klik *Continue*, kemudian pilih OK.
- 7) Muncul output dari Uji Shapiro-Wilk pada SPSS.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu.

- 1) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.7.1.2 Uji Homogenitas Data

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas data untuk mengetahui apakah sebaran data hasil penelitian memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25. Adapun langkah-langkah pelaksanaan uji homogenitas data adalah sebagai berikut:

- 1) Jalankan aplikasi SPSS, kemudian pilih menu Open atau masukkan data skor dalam bentuk tabel.
- 2) Pilih menu Analyze, selanjutnya klik Compare Means, lalu tentukan One-Way ANOVA.
- 3) Masukkan seluruh variabel X1 dan X2 ke bagian Dependent List, sedangkan variabel Y ditempatkan pada kolom Factor dengan menekan tombol panah (►).
- 4) Klik tombol Options, kemudian centang pilihan Homogeneity of Variance Test.
- 5) Setelah itu, beri tanda centang (✓), klik Continue, lalu pilih OK hingga hasil output SPSS ditampilkan.
- 6) Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil uji Levene dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians seluruh variabel bersifat homogen.

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Uji t

Jika distribusinya normal, dilanjutkan dengan menghitung perbedaan dua rata-rata kedua kelompok dengan menggunakan uji t. Uji t, atau yang dikenal sebagai uji beda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua variabel Heryadi (2023:50) "Uji t adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel (peubah)." Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji t dua sampel berpasangan (Paired Samples t-Test) karena pengujian dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Berdasarkan panduan Santoso (2010) dalam keputusan uji t independent dan paired samples t-test dibuat berdasarkan kriteria berikut:

Jika nilai signifikansi (sig 2-tailed) $< 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig 2-tailed) < 0.05 maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

3.7.2.2 Uji Wilcoxon

Jika distribusinya tidak normal, maka pengujian hipotesis menggunakan Uji wilcoxon. Heryadi (2023:59) berpendapat, "Uji wilcoxon sangat tepat digunakan dalam uji perbedaan data yang salah satunya atau keseluruhan variabel yang bandingkan tidak berdistribusi normal." Raharjo (2017) menjabarkan prosedur perhitungan Wilcoxon sebagai berikut.

- a. Buka lembar kerja baru caranya pilih File-New
- b. Isikan data variabel dengan data yang diperlukan
- c. Isilah data pada Data Views sesuai dengan data yang diperoleh
- d. Jangan lupa simpan file kerja ini dengan menu File-Save atau menekan tombol CTRL+S)
- e. Untuk menjalankan prosedur ini yakni dari menu kemudian pilih Analyze Nonparametric Test- 2 Related Samples
- f. Setelah itu pindahkan variabel sebelum dan sesudah pada kolom Test Pair(s) List, sedangkan untuk Test Type pilihlah Wilcoxon
- g. Pilih Ok kemudian akan muncul output dan uji Wilcoxon pada SPSS

3.7.2.3 Uji Mann-Whitney

Menurut Ali Mashurn (2022), "Mann-Whitney U Test merupakan tes nonparametrik yang ditujukan untuk membandingkan perbedaan skor antara dua sampel yang bersifat unrelated atau sampel yang berasal dari kelompok responden yang berbeda." Penulis menggunakan uji mann whitney untuk menguji pretest, posttest, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.7.3 Uji Peningkatan (N-Gain Score)

Uji peningkatan atau N-Gain Score merupakan uji yang digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan kognitif siswa yang tercermin dalam hasil

belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* sebelum dan setelah pelajaran.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:50) berikut ini:

- 1) memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
- 2) membangun kerangka pikir penelitian.
- 3) menyusun instrument penelitian.
- 4) mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih.
- 5) mengumpulkan data variabel Y sebagai dampak dari eksperimen.
- 6) menganalisis data.
- 7) merumuskan kesimpulan

Langkah-langkah penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan tahapan di atas dan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Penulis menemukan model pembelajaran baru dari hasil studi literatur yaitu model pembelajaran *SQ4R* dan belum pernah diterapkan dalam pembelajaran pidato.
- 2) Berdasarkan pengkajian masalah, model pembelajaran *SQ4R* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif berdasarkan Kurikulum Merdeka dan sesuai dengan karakteristik materi teks pidato. Melalui model pembelajaran ini, dapat membantu proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat serta memaksimalkan hasil belajar peserta didik
- 3) Penulis menyusun instrument penelitian berupa wawancara, ATP, modul, dan instrument tes.
- 4) Penulis memberikan perlakuan berupa model pembelajaran *SQ4R* pada sampel kelas eksperimen, dan memberikan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada sampel kelas kontrol.
- 5) Penulis mulai mengumpulkan data hasil uji coba model pembelajaran *SQ4R* terhadap kemampuan menyimpulkan isi teks pidato.
- 6) Penulis menganalisis data menggunakan analisis prasyarat statistik dan uji hipotesis. Jika data yang dikumpulkan berdistribusi normal, maka dilanjutkan

dengan uji hipotesis menggunakan uji t, jika data berdistribusi tidak normal, maka data dilanjutkan dengan uji Mann-Whitney U-Test. Selain itu, penulis juga menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- 7) Penulis merumuskan hasil perhitungan data yang telah dianalisis menggunakan SPSS versi 25.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 pada peserta didik kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII G sebagai kelas kontrol. Penelitian dilakukan dimulai tanggal 12 Februari 2026 sampai dengan Juli 2026.